

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANGTUA TERHADAP KEMAMPUAN NUMERASI SISWA KELAS 1 DI UPT SDN 72 GRESIK

Paringga Wilwan Tikta Sari, Nindi Indrawan, Heppy Zakiatun Nissa, Desi Ismawati

Universitas Terbuka Surabaya, Indonesia. tiktasari@gmail.com

UPT SDN 72 Gresik, Indonesia, nindiindrawan04@gmail.com

Universitas Terbuka Surabaya, Indonesia. heppyzanissa@gmail.com

STAI Al Mujtama' Pamekasan, Indonesia, desiismawati024@gmail.com

*tiktasari@gmail.com

Article History

Received: 17-05-2025

Revision: 09-12-2025

Acceptance: 10-12-2025

Published: 31-12-2025

Abstrak: Pendidikan orang tua dianggap memainkan peran penting dalam perkembangan kemampuan akademik anak, termasuk kemampuan numerasi pada anak. Penelitian ini dilakukan di UPT SDN 72 Gresik untuk melihat pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap kemampuan numerasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap kemampuan numerasi siswa Kelas 1 di UPT SDN 72 Gresik. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan regresi linier. Sampel yang digunakan adalah 11 siswa, dengan data yang dikumpulkan melalui tes numerasi untuk siswa dan kuesioner untuk orang tua. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan numerasi siswa. Tingkat pendidikan orang tua menjelaskan 51.9% variasi kemampuan numerasi siswa, dengan setiap peningkatan satu unit pendidikan orang tua meningkatkan kemampuan numerasi anak sebesar 0.625 unit. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua berpengaruh signifikan terhadap kemampuan numerasi siswa kelas 1 di UPT SDN 72 Gresik. Orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih efektif dalam mendukung perkembangan numerasi anak mereka.

Katakunci: Pendidikan orang tua, kemampuan numerasi, anak usia dini, regresi linier.

Abstract: Parental education is considered to play a significant role in the development of children's academic abilities, including early numeracy skills. This study was conducted at UPT SDN 72 Gresik to examine the influence of parents' educational level on students' numeracy skills. The research aims to determine whether there is a significant relationship between parents' educational level and the numeracy skills of student at class one in UPT SDN 72 Gresik. The study employs a quantitative method with a linear regression approach. The sample consists of 11 Group B students, with data collected through numeracy tests for students and questionnaires for parents. Regression analysis results reveal that parents' educational level significantly impacts students' numeracy skills. Parents' educational level accounts for 51.9% of the variation in students' numeracy skills, with each one-unit increase in educational level enhancing children's numeracy skills by 0.625 units. The study concludes that parents' educational level significantly influences the numeracy skills of student class one at UPT SDN 72 Gresik. Parents with higher education levels tend to be more effective in supporting their children's numeracy development.

Keyword: Parental education, numeracy skills, early childhood, linear regression

PENDAHULUAN

Pendidikan anak merupakan masa yang paling penting untuk mengoptimalkan perkembangan anak karena pada masa ini anak memiliki perkembangan intelegensi yang tinggi. Dikatakan berhasil atau tidaknya sebuah pendidikan yang ada di sekolah anak, bergantung pada pendidikan anak yang diterima di dalam lingkungan keluarga. Hal tersebut sejalan dengan kaitannya orang tua yang memiliki pendidikan tinggi. Biasanya orang tua dengan background pendidikan tinggi menginginkan anak mereka memiliki tingkat pendidikan dan karir yang sama seperti orang tuanya. Orang tua yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih dapat memberikan pembelajaran dan fasilitas yang tepat untuk anaknya dan tidak akan membiarkan anaknya lemah dalam intelektualnya karena orang tua dengan pendidikan tinggi lebih mempunyai keterampilan, pengetahuan dan emosi yang baik dalam mendidik anaknya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di UPT SDN 72 Gresik, peneliti menemukan 11 anak yang masih kesulitan dalam mengenal konsep bilangan. ketika guru menyuruh anak untuk menghitung jumlah benda kemudian guru meminta anak untuk memilih lambang bilangan mana yang sesuai dengan jumlah benda yang telah disediakan, dan anak tersebut tidak mengetahui lambang bilangan yang sesuai dengan jumlah benda. Anak belum mampu mengurutkan lambang bilangan 1-50 dari yang terkecil hingga yang terbesar maupun sebaliknya dari yang terbesar

hingga yang terkecil. Anak belum mampu melengkapi lambang bilangan yang kosong, ketika guru memberikan kegiatan pada untuk melengkapi lambang bilangan yang kosong, anak-anak masih terlihat bingung, mereka mampu untuk membilang tetapi ketika disuruh untuk menuliskan angka anak masih belum mampu.

Dalam konteks penelitian ini, terdapat 11 siswa dengan latar belakang pendidikan orang tua yang beragam, mulai dari pendidikan rendah hingga tinggi. Variasi dalam tingkat pendidikan orang tua tersebut tampak berpengaruh pada kemampuan numerasi anak. Siswa yang orang tuanya berpendidikan lebih tinggi sering kali menunjukkan kemampuan numerasi yang lebih baik dibandingkan siswa yang orang tuanya memiliki tingkat pendidikan lebih rendah.

Proses Pendidikan pada anak dimulai dari rumah, lingkungan keluarga serta orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar selain melalui Lembaga Pendidikan formal. Oleh sebab itu sangat penting bagi orang tua untuk mengajarkan numerasi pada anak saat dirumah, hal ini didukung oleh penelitian yang dikemukakan oleh Davis-Kean (2005), tingkat pendidikan orang tua berkorelasi positif dengan prestasi akademik anak, termasuk kemampuan dalam matematika dasar (numerasi). Orang tua dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki akses lebih baik ke sumber daya pendidikan, waktu lebih banyak untuk mendampingi anak belajar, serta pemahaman yang lebih

baik tentang pentingnya numerasi dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini juga didukung dengan adanya Teori pembelajaran sosial dari Lev Vygotsky menekankan bahwa perkembangan kognitif anak sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial, terutama dengan orang tua dan lingkungan terdekat. Orang tua dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung terlibat lebih aktif dalam perkembangan anak mereka, memberikan bimbingan yang lebih kaya, dan mampu memfasilitasi pemahaman numerasi dengan lebih efektif. Vygotsky juga menekankan *Zone of Proximal Development* (ZPD), di mana dukungan orang dewasa yang lebih terpelajar dapat mempercepat kemampuan belajar anak.

Disamping daripada itu, *National Council of Teachers of Mathematics* (NCTM), juga berpendapat bahwa numerasi di usia dini adalah fondasi penting bagi perkembangan kemampuan matematika di jenjang pendidikan selanjutnya. Orang tua yang memiliki pendidikan lebih tinggi seringkali memiliki keterampilan literasi numerasi yang lebih baik, yang kemudian diterapkan dalam kegiatan sehari-hari di rumah. Ini membantu anak memahami konsep angka, hitungan, dan pola sejak dini, yang esensial bagi perkembangan numerasi mereka.

Selain itu, penelitian serupa terdahulu juga mengatakan bahwa tingkat pendidikan orang tua itu sangatlah penting, seperti penelitian dari Dewi, S. (2018) dengan judul "Pengaruh Tingkat Pendidikan

Orangtua terhadap Prestasi Akademik Siswa SD" dalam penelitian ini didapati tingkat pendidikan orangtua (baik ayah maupun ibu) berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa, termasuk dalam mata pelajaran matematika. Semakin tinggi tingkat pendidikan orangtua, terutama ibu, semakin baik prestasi akademik siswa, termasuk kemampuan numerasi. Hasil uji F menunjukkan model signifikan dengan kontribusi sebesar 45% variabel pendidikan orangtua terhadap prestasi akademik. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis bahwa pendidikan orangtua, terutama ibu, memiliki hubungan kuat dengan perkembangan akademik, termasuk numerasi, pada anak. Hal ini bisa relevan karena pendidikan orangtua yang lebih tinggi biasanya berkontribusi pada pola pengasuhan yang mendukung pembelajaran anak di rumah.

Disamping itu ada penelitian dari Surya, A. (2021) dengan judul "Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini" dalam penelitian ini didapati Latar belakang sosial ekonomi, termasuk pendidikan dan pendapatan orangtua, secara signifikan mempengaruhi perkembangan kognitif anak, termasuk kemampuan matematika dasar seperti numerasi. Pendidikan orangtua lebih berpengaruh dibandingkan pendapatan keluarga dalam meningkatkan perkembangan kognitif, terutama dalam aspek numerasi. Dan pengaruh pendidikan orangtua mencapai 50% dalam model yang digunakan. Penelitian ini

memperkuat hubungan antara pendidikan orangtua dengan kemampuan kognitif anak, termasuk numerasi. Pendidikan yang lebih tinggi pada orangtua memberikan kesempatan lebih besar bagi anak untuk mendapatkan stimulasi kognitif yang lebih baik, khususnya dalam bidang numerasi.

Dari penjabaran diatas dan disertai kondisi di lingkungan UPT SDN 72 Gresik ini, maka penulis memiliki motivasi untuk memahami lebih dalam hubungan antara perbedaan tingkat pendidikan orang tua dengan variasi kemampuan numerasi siswa di UPT SDN 72 Gresik. Observasi sehari-hari menunjukkan bahwa anak-anak yang orang tuanya berpendidikan lebih tinggi umumnya memiliki kemampuan numerasi yang lebih baik, dan ini dapat dijadikan dasar untuk memberikan saran kepada lembaga sekolah dan orang tua dalam mendukung perkembangan numerasi siswa.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Kemampuan Numerasi siswa kelas 1 di UPT SDN 72 Gresik”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori, yang bertujuan menganalisis dan menguji pengaruh variabel bebas berupa tingkat pendidikan orang tua terhadap variabel terikat, yakni kemampuan numerasi siswa kelas 1. Pendekatan

eksplanatori dipilih karena penelitian berfokus pada pengujian hubungan sebab-akibat yang telah dirumuskan melalui hipotesis. Secara keilmuan, penelitian ini berada dalam ranah pendidikan dasar, khususnya kajian numerasi dan peran faktor keluarga dalam perkembangan kognitif anak. Penelitian dilaksanakan di UPT SDN 72 Gresik dengan subjek penelitian sebanyak 11 siswa kelas 1 beserta orang tua mereka. Waktu penelitian berlangsung pada bulan September hingga November 2024, yang meliputi tahap perumusan instrumen, uji coba instrumen, pengumpulan data, dan analisis data.

Bahan dan alat penelitian terdiri atas tes kemampuan numerasi yang dikembangkan berdasarkan indikator numerasi anak usia sekolah dasar, meliputi kemampuan mengenali lambang bilangan, mengurutkan angka, menghitung benda konkret, dan menyelesaikan soal numerik sederhana. Selain itu, digunakan kuesioner tingkat pendidikan orang tua dengan format pilihan ganda mengenai jenjang pendidikan terakhir. Untuk memperkuat temuan, penelitian dilengkapi dengan lembar observasi dan wawancara singkat mengenai bentuk keterlibatan orang tua dalam mendampingi pembelajaran numerasi di rumah. Proses pengumpulan data dilakukan melalui pemberian tes kepada siswa dan kuesioner kepada orang tua. Instrumen yang digunakan telah melalui uji validitas menggunakan korelasi item-total dengan batas minimal 0,30, serta uji reliabilitas menggunakan Cronbach's

Alpha dengan nilai minimal 0,70 agar konsistensi internal instrumen terjamin.

Sifat penelitian ini adalah eksplanatori kuantitatif, karena tidak sekadar mendeskripsikan fenomena, tetapi juga menguji secara empiris besarnya pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap kemampuan numerasi siswa. Data yang terkumpul dianalisis melalui dua tahap, yaitu analisis deskriptif untuk menggambarkan profil kemampuan numerasi siswa dan distribusi tingkat pendidikan orang tua, serta analisis inferensial menggunakan regresi linier sederhana untuk menentukan kebermaknaan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas, dilakukan sebelum model regresi diterapkan untuk memastikan kelayakan data. Interpretasi hasil analisis dilakukan melalui nilai koefisien regresi, nilai signifikansi, dan koefisien determinasi (R^2), sehingga dapat memberikan gambaran kuantitatif mengenai sejauh mana tingkat pendidikan orang tua berkontribusi terhadap variasi kemampuan numerasi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orangtua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan numerasi siswa di UPT SDN 72 Gresik. Pendidikan yang lebih tinggi pada orangtua memungkinkan mereka memberikan stimulasi kognitif yang lebih baik kepada anak-anak mereka, khususnya

dalam aspek numerasi. Ini sesuai dengan teori perkembangan kognitif Vygotsky, yang menekankan peran lingkungan sosial (orang tua) dalam mendukung perkembangan anak. Orang tua yang berpendidikan tinggi cenderung lebih mampu membantu anak mengembangkan keterampilan numerasi anak.

Penelitian ini secara sistematis menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua berperan penting dalam memengaruhi kemampuan numerasi siswa di UPT SDN 72 Gresik. Dengan menggunakan regresi linear sederhana, data penelitian mengungkapkan hubungan yang signifikan antara pendidikan orang tua dan kemampuan numerasi anak. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, semakin baik kemampuan numerasi yang dimiliki anak-anak mereka. Ini dapat dijelaskan melalui akses yang lebih baik dari orang tua berpendidikan tinggi terhadap berbagai sumber daya pendidikan, seperti buku, alat peraga, dan metode belajar yang lebih efektif di rumah.

Hasil regresi menunjukkan bahwa 51,9% dari variasi kemampuan numerasi siswa dapat dijelaskan oleh tingkat pendidikan orang tua. Angka ini menggambarkan kontribusi yang signifikan, karena lebih dari setengah kemampuan numerasi anak berkorelasi dengan latar belakang pendidikan orang tua. Anak-anak dari orang tua yang berpendidikan tinggi umumnya memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap konsep bilangan, urutan angka, serta kemampuan menghitung yang lebih akurat.

Selain itu, wawancara dengan guru memberikan dukungan lebih lanjut terhadap temuan ini. Guru mengamati bahwa siswa yang berasal dari keluarga dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi menunjukkan kesiapan akademik yang lebih baik saat masuk sekolah. Mereka lebih cepat dalam memahami materi numerasi, aktif berpartisipasi di kelas, dan mampu mengerjakan tugas secara mandiri.

Namun, penelitian juga menemukan adanya faktor lain yang dapat memengaruhi kemampuan numerasi siswa. Beberapa siswa dari orang tua yang memiliki pendidikan lebih rendah juga menunjukkan kemampuan numerasi yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pendidikan orang tua berpengaruh, faktor lain seperti keterlibatan orang tua dalam pembelajaran, akses ke lembaga bimbingan belajar, dan penggunaan teknologi pendidikan juga berperan penting dalam perkembangan numerasi anak.

Uji validitas dilakukan menggunakan teknik *Corrected Item-Total Correlation* untuk memastikan bahwa setiap item instrumen layak mengukur konstruk variabel yang ditetapkan. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel Tingkat Pendidikan Orangtua dan Kemampuan Numerasi memiliki nilai korelasi di atas 0,30. Nilai korelasi tertinggi terdapat pada item penjumlahan sederhana (0,735), sedangkan yang terendah tetap berada di atas batas minimal, yaitu 0,684 pada indikator pengenalan angka. Dengan demikian, seluruh item instrumen

dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian.

Keberhasilan seluruh item memenuhi syarat validitas menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan telah sesuai dengan konstruk teoritik variabel. Untuk variabel tingkat pendidikan orang tua, penjenjangan yang mengacu pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 terbukti memberikan diferensiasi yang jelas antar kategori pendidikan. Sementara itu, butir-butir tes numerasi juga selaras dengan indikator perkembangan kognitif numerasi usia 7–8 tahun yang direkomendasikan dalam standar NCTM.

Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menunjukkan nilai 0.742 untuk variabel Tingkat Pendidikan Orangtua dan 0.776 untuk variabel Kemampuan Numerasi. Nilai keduanya berada di atas batas minimal reliabilitas 0.70, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang tinggi.

Hasil ini mengindikasikan bahwa instrumen mampu memberikan hasil yang stabil dan konsisten jika digunakan pada subjek yang memiliki karakteristik serupa. Dengan demikian, alat ukur penelitian tidak hanya valid secara konstruk, tetapi juga reliabel untuk digunakan dalam analisis lanjutan, termasuk regresi linier.

Uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data kedua variabel berdistribusi normal, dengan nilai p-value 0.180 untuk Tingkat Pendidikan Orangtua dan 0.210 untuk Kemampuan Numerasi. Karena seluruh nilai $p >$

0.05, maka asumsi normalitas terpenuhi.

Hasil ini menegaskan bahwa data layak dianalisis menggunakan model regresi linier, sebab regresi mengharuskan data residual berdistribusi normal agar estimasi koefisien regresi tidak bias. Dengan demikian, syarat statistik inferensial telah terpenuhi.

Nilai korelasi (R) sebesar 0.721 menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara tingkat pendidikan orang tua dan kemampuan numerasi siswa. Artinya, semakin tinggi pendidikan orang tua, semakin tinggi pula kemampuan numerasi yang ditunjukkan anak.

Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.519 menunjukkan bahwa 51.9% variasi kemampuan numerasi siswa dijelaskan oleh tingkat pendidikan orang tua. Persentase ini merupakan kontribusi yang substantif dan menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan orang tua memiliki peran sangat besar dalam pembentukan kemampuan numerasi anak. Nilai Adjusted R Square sebesar 0.508 yang tidak jauh berbeda dari R Square menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan stabil dan tidak mengalami *overfitting* meskipun menggunakan satu variabel prediktor.

Hasil ANOVA menunjukkan nilai $F = 39.675$ dengan $p\text{-value} = 0.000$ (< 0.05). Ini menegaskan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan. Dengan kata lain, tingkat pendidikan orang tua secara statistik terbukti memengaruhi kemampuan numerasi siswa.

Hasil uji koefisien regresi menunjukkan bahwa:

Nilai $B = 0.625$, nilai $t = 6.298$, $p\text{-value} = 0.000$

Angka tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dan kemampuan numerasi. Setiap kenaikan 1 unit tingkat pendidikan orang tua akan meningkatkan kemampuan numerasi siswa sebesar 0.625 unit. Temuan ini konsisten dengan teori Vygotsky tentang *Zone of Proximal Development (ZPD)*, yang menyatakan bahwa dukungan orang dewasa yang lebih berpengetahuan akan meningkatkan perkembangan kognitif anak. Orang tua yang memiliki pendidikan lebih tinggi cenderung mampu memberikan dukungan belajar yang lebih efektif, baik berupa aktivitas numerasi sehari-hari, penggunaan bahasa matematis, maupun strategi pemecahan masalah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua merupakan prediktor signifikan bagi kemampuan numerasi anak usia sekolah dasar. Temuan ini memperkuat berbagai penelitian sebelumnya, seperti Davis-Kean (2005), Dewi (2018), dan Surya (2021), yang menyatakan bahwa pendidikan orang tua berkorelasi positif dengan prestasi akademik anak, termasuk kemampuan numerasi.

Hal ini dapat dijelaskan melalui beberapa aspek:

a. Akses pada Sumber Belajar

Orang tua dengan pendidikan lebih tinggi umumnya memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber-sumber literasi numerasi, seperti buku pendamping belajar, permainan edukatif, atau teknologi pembelajaran. Akses ini memungkinkan anak

memperoleh stimulasi numerasi yang memadai sejak dini.

b. Pola Asuh dan Dukungan Belajar

Orang tua berpendidikan tinggi cenderung menerapkan pola pengasuhan yang lebih suportif terhadap kegiatan belajar anak, misalnya membiasakan kegiatan berhitung, mengajak anak mengidentifikasi bilangan dalam keseharian, atau melibatkan anak dalam aktivitas pemecahan masalah sederhana.

c. Lingkungan Bahasa dan Stimulus Kognitif

Keluarga dengan pendidikan tinggi biasanya menyediakan lingkungan verbal yang lebih kaya, yang berperan langsung dalam perkembangan konsep numerasi dan logika matematika anak. Hal ini sejalan dengan gagasan Vygotsky bahwa interaksi sosial dan bahasa merupakan fondasi perkembangan kognitif.

d. Dampak Jangka Panjang Pendidikan Orang Tua

Dengan kontribusi sebesar 51.9%, pendidikan orang tua terbukti memiliki pengaruh besar, namun tetap meninggalkan ruang pengaruh bagi variabel lain seperti motivasi belajar, kualitas pembelajaran di sekolah, dan lingkungan sosial anak.

Oleh karena itu, meskipun sekolah memiliki peran dalam pembelajaran numerasi, dukungan keluarga tetap menjadi faktor yang sangat menentukan dalam keberhasilan anak menguasai konsep numerasi dasar.

Dari hasil wawancara dengan orang tua, ditemukan bahwa orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah sering merasa kesulitan dalam mendampingi anak belajar, terutama dalam aspek numerasi. Mereka lebih banyak mengandalkan sekolah untuk memberikan seluruh materi pembelajaran. Sebaliknya, orang tua yang lebih terdidik cenderung lebih proaktif dalam mendukung pembelajaran anak di rumah, sering menggunakan metode interaktif seperti permainan angka atau aplikasi edukasi untuk membantu perkembangan numerasi anak.

Penelitian ini sejalan dengan teori *Zone of Proximal Development* (ZPD) yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky. Orang tua yang memiliki pengetahuan lebih tinggi mampu memberikan bimbingan yang lebih efektif, membantu anak memahami konsep numerasi yang lebih kompleks. Dukungan ini mencakup stimulasi kognitif, pendampingan dalam tugas, serta cara penyampaian yang mudah dipahami oleh anak.

Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian sebelumnya, seperti Dewi (2018) dan Surya (2021), yang menyatakan bahwa pendidikan orang tua memiliki hubungan yang erat dengan prestasi akademik anak, termasuk kemampuan numerasi. Orang tua yang berpendidikan lebih tinggi cenderung mengadopsi pola asuh yang lebih mendukung pembelajaran anak sejak usia dini.

Penelitian ini juga menemukan bahwa orang tua berpendidikan tinggi cenderung lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran anak di rumah,

terutama dalam hal pengenalan angka, menghitung benda sehari-hari, serta penggunaan teknologi seperti aplikasi edukasi. Sebaliknya, orang tua dengan pendidikan lebih rendah sering kali merasa kurang percaya diri dalam memberikan pendampingan belajar di luar sekolah.

Dari keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan orang tua memiliki dampak langsung pada keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran anak di rumah. Semakin tinggi pendidikan orang tua, semakin besar kecenderungan mereka untuk secara aktif mendukung perkembangan numerasi anak. Hal ini menunjukkan bahwa selain akses terhadap sumber daya pendidikan, keterlibatan orang tua adalah faktor kunci dalam mendukung keberhasilan anak di bidang numerasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan numerasi siswa SD Kelas 1 di UPT SDN 72 Gresik. Dari hasil uji regresi linier, diketahui bahwa lebih dari separuh variasi kemampuan numerasi siswa, tepatnya 51,9%, dapat dijelaskan oleh tingkat pendidikan orang tua. Artinya, semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, semakin baik kemampuan numerasi yang dimiliki anak-anak mereka.

Selain itu, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah diuji dan dinyatakan valid serta reliabel, dengan korelasi item-total di

atas 0,30 dan nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70. Ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki konsistensi yang baik dalam mengukur variabel penelitian. Uji normalitas juga menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi dan analisis regresi dapat dilakukan secara tepat.

Penelitian ini juga menemukan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam tingkat pendidikan orang tua akan meningkatkan kemampuan numerasi siswa sebesar 0,625 unit. Hal ini menegaskan adanya pengaruh positif yang signifikan antara pendidikan orang tua dan kemampuan numerasi anak, di mana semakin tinggi jenjang pendidikan orang tua, semakin besar pula kemampuan numerasi anak-anak mereka. Bagian ini berisi simpulan yang memuat hal-hal penting dalam penelitian dan merupakan jawaban atas permasalahan penelitian dan tidak boleh menggunakan kata yang bermakna tidak pasti seperti kata "mungkin", "kiranya" atau "tampaknya". Ditulis dalam bentuk uraian, tidak diberi penomoran.

DAFTAR PUSTAKA

- Davis-Kean, P. E. (2005). *The influence of parent education and family income on child achievement: The indirect role of parental expectations and the home environment. Journal of Family Psychology*, 19(2), 294-304.
- Dewi, S. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua terhadap Prestasi Akademik Siswa SD.

- Jurnal Pendidikan Dasar, 10(3), 185-195.
- Lev Vygotsky. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- National Council of Teachers of Mathematics (NCTM). (2000). *Principles and Standards for School Mathematics*. Reston, VA: NCTM.
- Surya, A. (2021). Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 15(4), 321-329.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).